

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan formal dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mentransformasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada anak didik dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari belajar. Dengan demikian seorang guru akan memberikan pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan metode yang telah dipilihnya terlebih dahulu.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten diperoleh bahwa dalam pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi guru di dalam mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya *krama*. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa *krama*, yaitu dengan nilai rata – rata 67 dari KKM 70 sehingga sekitar 63,63% siswa yang mencapai ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan dalam pergaulan sehari – hari siswa terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia atau bahasa jawa *ngoko*. Disamping itu siswa kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Jawa yang keberadaannya hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal. Permasalahan yang lain adalah guru dalam

menyajikan pelajaran kurang menarik dan kurang melibatkan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *krama*. Metode yang digunakan oleh guru juga kurang efektif.

Pada saat siswa mengikuti pelajaran dikelas diharapkan untuk antusias, dengan demikian siswa akan mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Semua materi pelajaran tidak akan sulit untuk dipahami apabila semua siswaq serius dalam belajarnya. Dengan adanya keseriusan dalam mengikuti materi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu akan menjadi manusia cerdas dan maningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Ada beberapa metode yang telah diterapkan oleh guru di dala kelas IV SD Negeri 2 Jomboran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa jawa *krama*. Metode tersebut diantaranya metode ceramah bervariasi, diskusi dan Tanya jawab, akan tetapi hasilnya belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa *krama*.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama*, guru tidak mungkin memberikan teori dengan berceramah kepada siswa. Akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* untuk membiasakan diri bukan menghafal. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk menggunakan metode *sosiodrama* dan bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* khususnya bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Jomboran, Klaten.

Salah satu keunggulan metode *sosiodrama* dan bermain peran antara lain, dengan metode ini siswa dapat merasakan berbagai macam peristiwa secara langsung, karena kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam peristiwa psikologis atau sosial tersebut. Dengan metode ini siswa secara langsung menggunakan bahasa Jawa *krama* untuk berkomunikasi, meskipun hanya dalam sebuah peran tertentu. Jika membelajarkan berbicara bahasa Jawa *krama* tidak melalui praktek langsung, siswa akan mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa *krama*.

Memperhatikan hasil pembelajaran yang telah menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan Tanya jawab belum mampu meningkatkan kemampuan untuk berbahasa *krama*, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “*Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa krama dalam pembelajaran bahasa jawa dengan metode sosiodrama dan bermain peran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jomboran Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara Bahasa Jawa *Krama* siswa masih rendah.

2. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa.
3. Metode yang digunakan guru kurang efektif dan kurang bervariasi.
4. *Sosiodrama* dan bermain peran merupakan alternative metode yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Jawa khususnya Bahasa *Krama*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam skripsi ini dibatasi pada Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa *krama* dalam pembelajaran bahasa jawa dengan metode *sosiodrama* dan bermain peran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jomboran Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

“Apakah penerapan metode *sosiodrama* dan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa *krama* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jomboran Klaten?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka dapat disampaikan tujuan penelitian, yaitu Meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa *Krama* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jomboran Klaten melalui metode *sosiodrama* dan bermain peran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan hasil yang dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk kepentingan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan memberikan alternatif metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa. Selain memberikan manfaat bagi guru, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi siswa. Dalam penelitian ini siswalah yang mengalami proses, jadi diharapkan kemampuan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa dapat mengalami peningkatan.

### **2. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah penelitian dibidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa *krama* pada khususnya dan untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa pada umumnya.